PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI *THAHARAH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTSN PADANG LUAS KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al Kifayah Riau

OLEH :
ARIAN DANI
NIM : 1238.22.1661

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arian Dani

Nomor Induk Mahasiswa : 1238.22.1661

Tempat/Tanggal Lahir : Pangkalan Gondai, 03 Maret 2003

Program : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DEMONSTRASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI *THAHARAH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX DI MTSN PADANG LUAS KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN** , sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma,kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 02 Juli 2026

Yang membuat pernyataan,



ARIAN DANI

NIM. 1238.22.1661

Dr. Marzuki, M.Pd. I

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Arian Dani*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Arian Dani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1661
Tempat/Tanggal lahir	: Pangkalan Gondai, 03 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Thaharah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 02 Juli 2026

Pembimbing I

Dr. Marzuki, M.Pd.I

NIDN. 2106058802

Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Arian Dani*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi Skripsi saudara :

Nama	: Arian Dani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1661
Tempat/Tanggal lahir	: Pangkalan Gondai, 03 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Thaharah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Universitas Islam Al-Kifayah Riau .

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 02 Juli 2026

Pembimbing II

Irfan Mohd. Fauzi M. Pd.

NIDN. 2112109701

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul: Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Thaharah* Unuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, yang ditulis oleh:

Nama	: Arian Dani
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1661
Tempat/Tanggal Lahir	: Pangkalan Gondai, 03 Maret 2003
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 14 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Marzuki, M. Pd.I	**Irfan Mohd. Fauzi M.Pd.**
NIDN. 2106058802	**NIDN. 2112109701**

Mengetahui:

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN: 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka- Ikandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: 0106/SP/ A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih Materi *Thaharah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 9 Di MTs N Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	: **Arian Dani**
NIM	: 1238.22.1661
Telah dimunaqasahkan pada	: Selasa, 14 juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah.

Penguji I

(Dr. Candrai, M.Pd.I.)
NIDN.211308800

Penguji II

(Eri Ikhsan, M.Pd.I.)
NIDN. 2115098605

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Wardi Syafutra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048806

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Nofia Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, Selasa, 14 juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamawati, S. M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾

"*…Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan…*"
~ (QS. Al-Insyirah : 5-6) ~

"Apabila yang ada di depan membuatmu takut, dan yang dibelakang membatmu luka, lihatlah ke atas, sungguh Allah tak pernah gagal menolongmu"
(penulis)

"Satu tangan yang membantumu ketika kamu sedang kesusahan, itu lebih berharga dibanding seribu tangan yang bertepuk disaat kamu sudah berhasil"
(penulis)

"Setiap harapan pasti ada halangan, dan setiap tujuan pasti ada ujian, ini hanya tidak mudah, bukan tidak mungkin"
(Penulis)

"Ketika hidup memiliki seribu alasan untuk menangis, kamu harus memiliki setidaknya satu alasan untuk tetap tersenyum"
(Penulis)

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah *Subhanahu wa ta`ala*. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad *Shallahu Alaihi Wassallam*.

~Ayah dan Ibu ~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan moril maupun materi serta do`a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do`a dan tiada do`a yang paling khusuk selain do`a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikan mu.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ibu dan ayah yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia karena kusadar, selama ini penulis belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang tak pernah berhenti mendoakanku. Kuucapkan Terima kasih Ayah Iwan b. Terima kasih Ibu Helviana.

~Abi tersayang~

Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang istimewa dalam hidupku. Beliau adalah sosok terbaik yang selalu memberikan semangat dukungan dalam perjalanan hidupku terimakasih Abiku Anwar Safe'i.

~Dosen Pemimbing~

Bapak Dr. Marzuki, M.Pd.I dan Bapak Irfan Mohd Fauzi, M.Pd selaku pemimbing skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Skripsi yang sederhana ini sebagai perwujudan dari rasa terima kasih penulis kepada bapak.

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat penulis persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada suruh pegawai fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wassallam* sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat *syafa'at di yaumul qiamah*. *Alhamdulillah* peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Thaharah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Di MtsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan**".

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

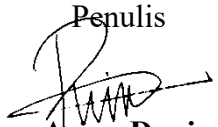
1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.

2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Dr. Wirda Ningsih, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Al- Kifayah Riau.
6. Dr. Marzuki, M.Pd.I. selaku dosen Pembimbing I dan Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta ayah Iwan B. dan bunda Helviana juga adik Ria Kartika. Kepada mereka, penulis persembahkan setiap langkah dan perjuangan penulis ini berkat dukungan, do'a yang tanpa henti dan cinta yang terus menjadi sumber kekuatan dan semangat penulis.
8. Teristimewa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada yang tercinta Abi Anwar Safe'i, Abah Fauzan dan Abu Thariq. Kepada mereka penulis persembahkan setiap langkah dan perjuangan penulis ini juga berkat dukungan, do'a yang tanpa henti dan motivasi dari mereka.

9. Kepada paman Dr. (H.C) Adi Hidayat, Lc., M.A. peneliti ucapkan terima kasih atas saran dan motivasi serta arahan yang telah diberikan kepada peneliti sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kepada guru, Pak Diki dan Buk Hasunah peneliti ucapkan terima kasih atas dukungan dan arahan juga motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat, teman-teman, serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan motivasi selama proses pembuatan skripsi ini.

Pekanbaru, 02 Juli 2026

Penulis



Arian Dani

NIM. 1238.22.1661

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iv**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xviii**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xix**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. LATAR BELAKANG 1
B. PENEGASAN ISTILAH 5
C. PERMASALAHAN 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Batasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 8
D.TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 8
1. Tujuan Penelitian 8
2. Manfaat Penelitian 8
BAB II KAJIAN TEORI **10**

A. KAJIAN TEORI.....10
1.Metode Pembelajaran Demonstrasi.....10
2.Hasil Belajar.....19
3. Materi Pembelajaran Fiqih *Thaharah* 23
B. PENELITIAN RELAVAN.....30
C. KERANGKA BERFIKIR.....34
D. HIPOTESIS TINDAKAN.....35
E. INDIKATOR KEBERHASILAN.....36
BAB III METODE PENELITIAN 39
A. JENIS PENELITIAN.....39
B. WAKTU DAN LOKASI PENELITIAN.....40
1. Lokasi Penelitian.....40
2. Waktu Penelitian.....40
C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN.....40
1. Subjek Penelitian.....40
2. Objek Penelitian.....41
D. PROSEDUR PENELITIAN 41
E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA 46
1. Observasi.....46
2. Test 49
3. Dokumentasi.....52
F. TEKNIK ANALISIS DATA.....52
1. Data Hasil Tes 52
2. Data Hasil Observasi.....54
BAB IV HASIL PENELITIAN.....56
A. DESKRIPSI DATA AWAL 56
1. Riwayat Sekolah.....56
2. Visi dan Misi 57

3. Setting Ruang Kelas 57
4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 58
5. Profil Awal Pembelajaran 59
B. DESKRIPSI PERSIKLUS 62
1. Siklus I.....62
2. Siklus II 75
C. PEMBAHASAN DARI SETIAP SIKLUS 88
1. Siklus I.....88
2. Siklus II 91
BAB V PENUTUP.....94
A. KESIMPULAN.....94
B. SARAN 95
DAFTAR PUSTAKA 97
LAMPIRAN
RIWAYAT

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Perbandingan Penelitian Relevan 33
Tabel III. 1 Rencana Tindakan (Model PTK)..... 42
Tabel III. 2 Rancangan Siklus Penelitian 46
Tabel III. 3 Kisi-kisi instrument observasi kinerja guru 47
Tabel III. 4 Kisi-kisi instrument lembar observasi siswa..... 49
Tabel III. 5 Blueprint Test Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih 50
Tabel III. 6 Kriteris Penilaian Hasil Belajar..... 54
Tabel III. 7 Kategori Aktivitas Guru dan Siswa..... 55
Tabel IV. 1 Kondisi dan Fasilitas MTsN Padang Luas.....57
Tabel IV. 2 Kualifikasi Pendidikan dan Status Guru.....58
Tabel IV. 3 Hasil Pretest Pra Siklus.....60
Tabel IV. 4 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Pada Pra Siklus.....61
Tabel IV. 5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....65
Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 67
Tabel IV. 7 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....69
Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 71
Tabel IV. 9 Hasil Belajar Siswa Siklus I 72
Tabel IV. 10 Rekapitulasi Hasil Siklus I 74
Tabel IV. 11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 1 79
Tabel IV. 12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 80
Tabel IV. 13 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan 2 84
Tabel IV. 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 85
Tabel IV. 15 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....85
Tabel IV. 16 Rekapitulasi Hasil Siklus II 87

TABEL GAMBAR

Gambar II. 1 Bagan Kerangka Berpikir 35
Gambar III. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas 41

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ة	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) Panjang = ů misalnya دون důna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yả setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خبر khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya للمدرسة الرسلة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun*

ABSTRAK

Arian Dani, 2026 : "Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Thaharah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan"

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi *Thaharah* di kelas IX MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Hal ini terlihat dari rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep *Thaharah* serta kurangnya keterampilan siswa dalam mempraktikkan tata cara bersuci yang benar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi *Thaharah* di kelas IX MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian sebanyak 25 siswa kelas IX MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II. Pada tahap pra tindakan diperoleh jumlah nilai 1.620 dengan nilai rata-rata 64,8 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 16%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,6 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 52%. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa kembali meningkat menjadi 83,8 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi *Thaharah* di kelas IX MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

Kata Kunci : ***Model Pembelajaran Demonstrasi, Hasil Belajar, Fiqih, Thaharah***

ABSTRACT

Arian Dani (2026): The Implementation of the Demonstration Learning Model in the Fiqh Subject (Topic: Thaharah) to Improve the Learning Outcomes of Grade IX Students at State Islamic Junior High School Padang Luas, Langgam District, Pelalawan Regency.

This study was motivated by the low student learning outcomes in the Fiqh subject specifically the topic of Thaharah (ritual purification) among Grade IX students at State Islamic Junior High School Padang Luas, Langgam District, Pelalawan Regency. This issue was evident in the students' limited understanding of the Thaharah concept and their lack of proficiency in performing the correct purification procedures. The study aimed to determine the improvement in student learning outcomes resulting from the implementation of the demonstration learning model for the Thaharah topic in the Fiqh subject at State Islamic Junior High School Padang Luas. The research employed the Classroom Action Research (CAR) method, conducted over two cycles, with two meetings per cycle. Data were collected using tests, observation, and documentation. The research subjects consisted of 25 Grade IX students at State Islamic Junior High School Padang Luas. The results indicated an improvement in student learning outcomes from the pre-action stage through Cycle I and Cycle II. At the pre-action stage, the total score was 1,620, with an average score of 64.8 and a learning mastery rate of 16%. Following the intervention in Cycle I, the average learning outcome score rose to 74.6, with a mastery rate of 52%. In Cycle II, the average score increased further to 83.8, and the mastery rate reached 88%. Thus, the implementation of the demonstration learning model successfully improved student learning outcomes in the Fiqh subject (specifically the Thaharah topic) for Grade IX students at State Islamic Junior High School Padang Luas, Langgam District, Pelalawan Regency**.**

Keywords*: Demonstration Learning Model, Learning Outcomes, Fiqh, Purification.*

ملخص

أريان داني (٢٠٢٦) : تطبيق نموذج التعلم القائم على العرض التوضيحي في مادة الفقه لتحسين مخرجات التعلم لدى طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بيلالاوان.

انطلقت هذه الدراسة لمعالجة تدني نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه وتحديداً في موضوع "الطهارة" لدى طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بيلالاوان. وقد تجلت هذه المشكلة في محدودية فهم الطلاب لمفهوم الطهارة وافتقارهم إلى الكفاءة في أداء إجراءات الطهارة الصحيحة. هدفت الدراسة إلى قياس مدى التحسن في نتائج تعلم الطلاب الناتج عن تطبيق نموذج "التعلم بالعرض العملي" لتدريس موضوع الطهارة ضمن مادة الفقه في المدرسة المذكورة. اعتمد البحث منهجية "بحث إجرائي صفي"، حيث نُفذت الدراسة عبر دورتين، تضمنت كل دورة لقاءين تعليميين. وجُمعت البيانات باستخدام الاختبارات، والملاحظة، والتوثيق. شملت عينة البحث ٢٥ طالباً من طلاب الصف التاسع في المدرسة. وأظهرت النتائج تحسناً في نتائج تعلم الطلاب بدءاً من مرحلة ما قبل التدخل (المرحلة الأولية) ومروراً بالدورة الأولى ثم الدورة الثانية. ففي مرحلة ما قبل التدخل، بلغ مجموع الدرجات ١٦٢٠ درجة، بمتوسط ٦٤.٨ درجة ومعدل إتقان للتعلم بنسبة ١٦ فى المائة. وعقب التدخل في الدورة الأولى، ارتفع متوسط درجات التعلم إلى ٧٤.٦ درجة، وبلغ معدل الإتقان ٥٢ فى المائة. وفي الدورة الثانية، ارتفع متوسط الدرجات مجدداً ليصل إلى ٨٣.٨ درجة، وبلغ معدل الإتقان ٨٨ فى المائة. وبذلك، نجح تطبيق نموذج التعلم بالعرض العملي في تحسين نتائج تعلم الطلاب في مادة الفقه (وتحديداً في موضوع الطهارة) لطلاب الصف التاسع المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية بيلالاوان.

الكلمات الرئيسية : نموذج التعلم بالنمذجة (العرض العملي)، نواتج التعلم، الفقه، الطهارة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk karakter, kecerdasan, dan keterampilan peserta didik agar mampu berperan aktif di tengah masyarakat. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dibimbing untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab dalam menjalankan kehidupan sosial maupun religius. Pendidikan berperan dalam mengembangkan seluruh potensi manusia, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[1]

Pada konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang strategis karena berfungsi menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan moralitas Islami dalam diri peserta didik. Salah satu komponen penting dari PAI adalah pelajaran Fiqih, yang membahas hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Pembelajaran Fiqih di sekolah diharapkan tidak hanya menambah pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk kebiasaan beribadah yang benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam.[2]

Salah satu materi dasar dalam pelajaran Fiqih adalah *Thaharah* atau bersuci. *Thaharah* merupakan syarat utama bagi sahnya berbagai ibadah seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya. Jika seseorang belum

---

[1] Sarfiah, S., Wibawa, R., Purmadi, A.,"Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, (2022), hlm. 1-2.

[2] *Ibid.*

memahami tata cara bersuci dengan benar, maka ibadah yang dilakukan menjadi tidak sah. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan praktik *Thaharah* menjadi sangat penting bagi setiap siswa muslim sejak dini.[3]

Materi *Thaharah* mencakup hal-hal yang bersifat konseptual dan praktikal, seperti pengertian najis, macam-macam hadas, tata cara wudhu, mandi wajib, serta tayamum. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga harus mampu mempraktikkan secara langsung langkah-langkah bersuci yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Fiqih, khususnya materi *Thaharah*, menuntut keseimbangan antara aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).[4]

Namun dalam kenyataannya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi *Thaharah* masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar dan melaksanakan praktik bersuci dengan benar. Berdasarkan observasi awal di MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, khususnya di kelas IX, sebagian besar siswa masih melakukan kesalahan dalam praktik wudhu dan tayamum serta kurang memahami jenis-jenis najis dan syarat sah bersuci.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru selama ini belum sepenuhnya efektif. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional, di mana guru mendominasi kegiatan belajar melalui metode ceramah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk

---

[3] I. Arifah, *Keterampilan Bersuci Siswa Melalui Pemahaman Materi Thaharah*, *Jurnal FAI,*. (2019), hlm. 23.

[4] *Ibid*.

berpartisipasi aktif. Model seperti ini membuat siswa cenderung pasif, kurang termotivasi, dan tidak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Akibatnya, pembelajaran Fiqih menjadi kurang menarik dan tidak kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Siswa lebih banyak menghafal teori daripada memahami makna dan praktik ibadah secara benar. Kondisi ini juga berdampak pada rendahnya hasil evaluasi belajar siswa baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi teoritis menjadikan kemampuan praktik siswa sangat terbatas. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru dituntut kreatif memilih dan menerapkan model pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa (*student centered learning*). Salah satu model yang dinilai sesuai untuk materi bersifat praktikal seperti *Thaharah* adalah model pembelajaran demonstrasi.

Model pembelajaran demonstrasi adalah cara mengajar di mana guru memperlihatkan secara langsung proses atau langkah-langkah suatu kegiatan, sementara siswa mengamati, meniru, dan kemudian mempraktikkannya sendiri. Melalui metode ini, siswa memperoleh pengalaman belajar konkret, sehingga lebih mudah memahami materi dan mengingat langkah-langkah ibadah yang benar.[5]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian oleh Handayani,

[5] Ningsih, S.W. & Diananda, A.,*"Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih*", *JM2PI* (2024*),*, hlm.22.

Ahmad, dan Latipah di MTs Assa'idiyyah Kabupaten Cianjur menemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.[6] Penelitian lain oleh Dewanti dan Fajriwati juga menegaskan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih karena memberi kesempatan siswa untuk belajar aktif dan praktik langsung.[7]

Selain itu, penelitian oleh Ridzal dan Puspita menemukan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa lebih antusias mengikuti kegiatan belajar yang bersifat praktik daripada hanya mendengar penjelasan guru. Dengan demikian, model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan baik aspek kognitif maupun psikomotor siswa.[8]

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di jenjang SD/MI atau kelas VII–VIII MTs, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model demonstrasi pada kelas IX MTs, terutama di daerah seperti Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan, masih sangat terbatas. Inilah yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Selain itu, banyak penelitian terdahulu bersifat deskriptif atau hanya mengamati proses pembelajaran tanpa melakukan tindakan nyata untuk

---

[6] Handayani, Y., Ahmad, J., Latipah, E.,"Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik kelas VII MTs Assa'idiyyah Kabupaten Cianjur", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (2023), hlm. 24.

[7] Fajri, I., Jamiat, A., Arief, A., Khadijah, K., (2024), "Implementasi Strategis Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Wudhu dalam Pembelajaran Fiqih", *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, hlm.4.

[8] Ridzal, A.C. & Puspita, D.M.Q.W., "Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqh dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *JPPI*, (2023), hlm.23.

memperbaiki hasil belajar. Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi penting dilakukan untuk memberikan solusi langsung terhadap permasalahan di kelas, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam bentuk tindakan kelas, guru dapat langsung mengamati perkembangan siswa pada setiap siklus pembelajaran, baik dari segi pemahaman maupun keterampilan praktik bersuci. Dengan demikian, PTK ini diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan dan meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Materi *Thaharah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX di MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih serta menjadi rujukan bagi guru dalam menerapkan metode yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar dapat menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Oleh karena itu dalam proposal penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai penegasan istilah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Demonstrasi adalah suatu model pembelajaran di mana guru memperagakan secara langsung suatu proses, keterampilan, atau prosedur kepada siswa agar dapat diamati dan ditiru, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret.[9]
2. *Thaharah* adalah proses membersihkan diri dari hadas dan najis agar dapat melaksanakan ibadah dengan sah menurut hukum Islam.[10]
3. Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran.[11]

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Fikih materi *Thaharah* di kelas IX MTsN Padang Luas sebagai berikut:

a. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi *Thaharah*, baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan praktik.
b. Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep dasar *Thaharah* seperti wudhu, tayamum, mandi wajib, dan jenis-jenis najis.

---

[9] Ningsih, S.W., & Diananda, A. *Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Fiqih*. *JM2PI: Jurnal Media Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan Islam*. (2024), hlm. 22

[10] I. Arifah, *Keterampilan Bersuci Siswa Melalui Pemahaman Materi Thaharah*, Jurnal FAI, (2019), hlm. 23.

[11] Sarfiah, S., Wibawa, R., & Purmadi, A. *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Fiqih*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, e-journal3.undikma.ac.id. (2022), hlm. 25

c. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, yaitu ceramah dan penjelasan teoritis tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan praktik.
d. penggunaan media dan model pembelajaran yang menarik dan kontekstual Minimnya yang sesuai dengan karakteristik materi *Thaharah* yang bersifat praktikal.
e. Kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam proses belajar.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan utama, maka perlu dibuat batasan masalah sebagai berikut:

a. Materi yang diteliti dibatasi pada materi *Thaharah* dalam mata pelajaran Fikih kelas IX, yang meliputi pengertian *Thaharah*, macam-macam *Thaharah*, cara berwudhu, mandi wajib, tayamum, dan alat-alat bersuci.
b. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi pada model pembelajaran demonstrasi, yaitu model yang menekankan pada peragaan secara langsung oleh guru atau siswa untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik siswa.
c. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas IX MTsN Padang Luas Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan

d. Aspek yang diteliti hanya mencakup peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi kognitif (pengetahuan), maupun psikomotorik (keterampilan), berdasarkan evaluasi berupa tes dan observasi praktik.
e. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

3. Rumusan Masalah

a. Bagaimana penerapan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fikih materi *Thaharah* di kelas IX MTsN Padang Luas?
b. Apakah penerapan model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada materi *Thaharah*?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

a. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Fikih materi *Thaharah*.
b. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX melalui penerapan model pembelajaran demonstrasi.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi para pengajar ataupun pendidik bahwa sangatlah penting kejelian dari seorang

guru dalam memilih metode pembelajaran Ketika akan mengajarkan sebuah materi yang akan di ajarkan.

b. Secara Praktis

1. Bagi guru menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi Fikih yang bersifat praktik, serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Bagi peserta didik memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan menyenangkan melalui pengamatan dan praktik langsung, sehingga membantu siswa lebih memahami dan menguasai materi *Thaharah* secara utuh, baik secara pengetahuan maupun keterampilan.
3. Bagi sekolah/madrasah mendukung peningkatan mutu pembelajaran di lingkungan madrasah, khususnya pada mata pelajaran Fikih. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi dalam pengembangan program peningkatan kompetensi guru.
4. Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan bagaimana memilih metode yang tepat untuk digunakan ketika menyampaikan sebuah materi.
5. Bagi peneliti lain memberikan gambaran awal dan informasi praktis mengenai penerapan model pembelajaran demonstrasi, yang dapat digunakan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam penelitian serupa di masa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

Penelitian ini, terdapat beberapa konsep dan teori yang menjadi dasar, yaitu teori mengenai pembelajaran demonstrasi, teori hasil belajar, dan teori mengenai *Thaharah* dalam pelajaran Fikih.

1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

a. Model Pembelajaran Demonstrasi

Dalam upaya menciptakan pembelajaran yang bermakna dan efektif, guru harus mempertimbangkan berbagai pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu pendekatan yang telah terbukti memberikan dampak positif adalah metode demonstrasi. Metode ini tidak hanya melibatkan penyampaian informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengalaman langsung. Demonstrasi secara bahasa adalah "pertunjukan atau peragaan mengenai cara-cara memakai (menggunakan mengerjakan) sesuatu, seperti mesin-mesin dan perkakas baru". [12] Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan untuk menampilkan suatu proses terjadinya peristiwa.

Menurut Rusminiati "metode demonstrasi adalah pertunjukan tenang proses terjadinya suatu peristiwa, pada sampai penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat dipahami peserta didik baik

[12] WJ.s Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 278.

secara nyata maupun tiruan". Sedangkan menurut Winarno " metode demonstrasi adalah adanya seorang guru orang luar yang diminta untuk memperlihatkan suatu proses kepada seluruh kelas".

Adapun Syaiful menyatakan bahwa " Metode demontrasi adalah pertunjukan tentang prosess terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya". Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.[13]

Demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang di demonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya.[14]

b. Ciri-Ciri Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada kegiatan praktik langsung yang bertujuan untuk memberikan contoh atau ilustrasi tentang suatu konsep, keterampilan, atau proses belajar. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, metode demonstrasi memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari metode-metode

[13] Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran Terpadu Teori, Konsep & Implementasi (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 28.

[14] Sumiati, Asra, , *Metode Pembelajaran* (Bandung: PT.Sandiata Sukses), (2019), hlm.101.

lainnya. Adapun Ciri-ciri metode demonstrasi menurut Subana dan Sunarti adalah:

1) Guru melakukan percobaan.
2) Bertujuan agar siswa mampu memahami cara mengatur atau menyusun sesuatu.
3) Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi, mereka akan lebih berhasil lebih mengerti dalam menggunakan sesuatu alat.
4) Siswa dapat memilih dan memperbandingkan cara terbaik.[15]

Dalam metode demonstrasi, guru bertindak sebagai pelaku utama yang melakukan percobaan atau pertunjukan untuk memperagakan suatu proses atau konsep kepada siswa. Dengan melakukan percobaan, guru dapat mengilustrasikan konsep secara visual dan membantu siswa memahami dengan lebih baik. Ciri ini menyiratkan bahwa jika siswa diberi kesempatan untuk melakukan demonstrasi sendiri, mereka akan lebih berhasil dalam memahami konsep dan lebih terampil dalam menggunakan alat yang terkait.

Melalui pengalaman langsung, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan mengembangkan keterampilan praktis. Metode demonstrasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih dan memperbandingkan berbagai cara atau metode yang digunakan dalam suatu proses. Ini membantu siswa untuk mengembangkan

[15] Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 186.

pemikiran kritis, menganalisis alternatif, dan memahami cara terbaik dalam menerapkan suatu konsep atau proses. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, juga tata ruang kelas yang memungkinkan semua siswa dapat menyaksikan maupun melakukan percobaan.[16]

Jadi, penjelasan di atas menggambarkan ciri-ciri metode demonstrasi menurut Subana dan Sunarti, yang meliputi peran guru dalam melakukan percobaan, tujuan pemahaman siswa dalam mengatur atau menyusun sesuatu, pentingnya siswa melakukan sendiri demonstrasi, dan kemampuan siswa dalam memilih dan memperbandingkan cara terbaik

c. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, pendekatan yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi kunci kesuksesan dalam mengembangkan pemahaman dan keterampilan siswa. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif adalah metode demonstrasi. Metode ini bukan hanya sekadar cara penyajian, tetapi juga merupakan jendela yang membuka peluang untuk pemahaman yang mendalam dan pengalaman belajar yang kaya. Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi

[16] Lefudin, Belajar Dan Pembelajaran (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 260.

ajar, cara pencapaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam kelas.[17]

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi digunakan untuk mengilustrasikan secara visual dan praktis bagaimana suatu peristiwa atau konsep bekerja, sehingga siswa dapat memahaminya dengan lebih baik. Metode demonstrasi juga bertujuan untuk memperlihatkan cara pencapaian suatu tujuan atau hasil yang diinginkan. Dengan melakukan demonstrasi, guru dapat menunjukkan langkah-langkah atau strategi yang dapat diambil untuk mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini membantu siswa dalam memahami proses dan memperoleh pemahaman yang lebih konkret tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Selain itu, metode demonstrasi juga ditujukan untuk memudahkan pemahaman siswa dalam kelas. Dengan mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru atau orang luar yang diundang, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana proses atau konsep bekerja dalam situasi nyata. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memperkuat keterampilan pengamatan mereka.

[17] Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 186.

Dengan demikian, tujuan utama penggunaan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan gambaran visual dan praktis tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau konsep, menunjukkan cara mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan, dan memudahkan pemahaman siswa dalam kelas. Adapun manfaat penerapan metode adalah untuk:

1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan
2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari
3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.[18]

Demonstrasi dapat digunakan untuk menampilkan ilustrasi atau prosedur yang efisien, mendorong minat pebelajar dalam suatu topik tertentu, menyiapkan contoh untuk mengajar keterampilan-keterampilan khusus, dan menyiapkan perubahan-perubahan langkah.

d. Cara Penyajian Metode Demonstarsi

Penyajian metode demonstrasi memegang peranan penting sebagai salah satu tahapan esensial dalam proses peningkatan kualitas pembelajaran. Metode demonstrasi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, tetapi juga merupakan strategi interaktif yang memungkinkan guru dan siswa terlibat dalam pengalaman langsung. Berikut ini cara penyajian Metode Demonstrasi menurut Subana dan Sunarti:

[18] Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 186.

1) Guru menyusun tujuan instruksional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2) Guru mempertimbangkan bahwa pilihan teknik yang digunakannya mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan.
3) Guru mengamati apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk siswa demonstrasi yang berhasil. Bila tidak ia harus mengambil kebijaksanaan lain.
4) Guru meneliti alat dan pasilitas yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. Disamping itu, ia juga mengenal baik –baik atau mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi yang dijalankannya dapat berhasil.
5) Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6) Guru meyakini tersedia waktu yang cukup sehingga dapat memberi keterangan bila perlu dan siswa bisa bertanya.
7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
8) Guru perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang dilakukan itu berhasil. Bila perlu demonstrasi bisa diulang.[19]

[19] Darmadi, Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm. 187.

e. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan pendekatan yang kuat dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran aktif dan pengalaman langsung bagi siswa. Dalam konteks penelitian tindakan kelas, langkah-langkah dalam metode demonstrasi menjadi fondasi penting untuk merancang pengalaman pembelajaran yang efektif dan bermakna. Adapun langkah-langkah kunci yang terlibat dalam metode demonstrasi dan bagaimana setiap langkah berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang mendalam dan interaktif adalah sebagai berikut

1) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksaanaan demonstrasi.
2) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti:
    a) Apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas?
    b) Apakah siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan?
    c) Apakah siswa harus membuat catatan tertentu?

f. Kelebihan Metode Demonstrasi

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, metode demonstrasi telah menjadi salah satu pilihan yang paling efektif dan menarik. Metode ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih dalam, tetapi juga menginspirasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelebihan metode demonstrasi adalah:

1) Perhatian siswa dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati
2) Perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses pemahaman siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain.
3) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
4) Dapat menambah pengalaman siswa.
5) Bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan
6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit.
7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul di dalam pikiran setiap siswa karena ikut serta berperan secara langsung.[20]

g. Kelemahan Metode Demonstrasi

Meskipun metode demonstrasi memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, tidak dapat diabaikan bahwa metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu dipertimbangkan. Pemahaman yang mendalam tentang kelemahan-kelemahan ini penting agar pendekatan pembelajaran yang efektif dapat dirancang. Adapun kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

[20] Sumiati, Asra, Metode Pembelajaran (Bandung: PT Sandiata Sukses 2009), hlm. 254.

1) Siswa tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang di demonstrasikan.
2) Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat khusus, kadang-kadang alat-alat khusus itu sukar didapat.
3) Memerlukan waktu yang cukup banyak.
4) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien.
5) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahanbahannya.
6) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit.
7) Apabila siswa tidak aktif, maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.[21]

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah sebuah manifestasi dari kemampuan yang dihasilkan melalui upaya pendidikan. Kemampuan ini mencakup aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Ghufron dan Rini, hasil belajar adalah pencapaian yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf.[22]

---

[21] Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari, Strategi Pembelajaran terpadu Teori, Konsep & Implementasi (Yogyakarta: Familia, 2015), hlm. 29.

[22] Ghufron dan Rini Risnawati, Gaya Belajar: Kajian Teoritik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 9.

Berdasarkan paparan pendapat dari para ahli diatas, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai pencapaian siswa dalam memahami, menerapkan, dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang telah dipelajari. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai ujian dan tugas, tetapi juga melalui partisipasi aktif dan interaksi dalam proses pembelajaran, seperti menguasai materi pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan ketrampilan memecahkan masalah serta berkomunikasi. Secara keseluruhan, hasil belajar mencerminkan efektivitas pembelajaran dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

b. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dibagi menjadi beberapa jenis yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut cakupanya:

1) Kognitif.

Kognitif mencakup beberapa aspek seperti:

a) Pengetahuan (*knowledge*): kemampuan mengingatkan informasi.
b) pemahaman (*comprehension*): kemampuan menjelaskan, meringkas, dan memberikan contoh.
c) Penerapan (*application*): kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
d) Analisis (*analysis*): kemampuan menguraikan dan menemukan hubungan antara konsep.

e) Sintesis (*synthesis*): kemampuan mengorganisasikan, merencanakan, dan membentuk sesuatu yang baru.

f) Evaluasi (*evaluation*): kemampuan menilai dan membuat kepurusan berdasarkan kriteria tertentu.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1) Faktor Internal (dari dalam diri siswa)

Beberapa faktor internal penting yang memengaruhi hasil belajar meliputi:

a) Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu pendorong utama agar siswa aktif belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik.

b) Minat Belajar

Ketertarikan siswa pada materi pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan efektivitas belajar.

c) Kemampuan Kognitif / IQ

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa juga berpengaruh. Misalnya, penelitian Gunawan, Kustiani & Hariani menunjukkan IQ berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

d) Kebiasaan Belajar

Kebiasaan seperti konsentrasi, pola belajar rutin, disiplin dalam belajar sangat memengaruhi hasil.

e) Kepercayaan Diri (*Self-confidence*)

Rasa percaya diri memengaruhi seberapa jauh siswa berani mencoba tantangan belajar dan mengatasi kesulitan.

f) Kondisi Fisiologi

Kesehatan jasmani dan stamina (misalnya kelelahan) juga faktor penting. Dalam penelitian Prastika et al., kelelahan dianggap sebagai faktor dominan yang menurunkan prestasi belajar.[23]

2) Faktor Eksternal (dari luar diri siswa)

Faktor eksternal juga sangat besar pengaruhnya, seperti:

a) Lingkungan Keluarga

Perhatian orang tua, dukungan emosional, kondisi ekonomi keluarga semua ini sangat mempengaruhi hasil belajar.

b) Lingkungan Sekolah

Termasuk fasilitas belajar, metode dan media pembelajaran, kualitas guru, manajemen kelas.

c) Kompetensi Guru

Kemampuan guru dalam mengelola kelas, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menggunakan media pembelajaran efektif sangat berdampak.

---

[23] Prastika, N., Sudarman, S., & Haidar, K. . "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI SMAN 13 Samarinda." *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 1(2), (2019), hlm. 19–29.

d) Sikap Orang Tua dan Guru

Penelitian Yuzarion menemukan bahwa sikap orang tua terhadap anak dan sikap guru terhadap siswa memengaruhi prestasi belajar, langsung dan tidak langsung melalui *self-regulated learning* (pembelajaran yang diatur sendiri oleh siswa).[24]

e) Kondisi Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial-ekonomi (misalnya status ekonomi keluarga) bisa memengaruhi akses ke sumber belajar, dukungan, dan waktu belajar.

f) Waktu Sekolah dan Kebijakan Kurikulum

Alokasi waktu belajar, jadwal, serta kurikulum yang digunakan (metode pembelajaran) juga bisa memengaruhi.

3. Materi Pembelajaran Fiqih *Thaharah*

a. Pengertian *Thaharah*

Kata *Thaharah* mempunyai arti mensucikan dan membersihkan diri dari najis atau sesuatu yang kotor yang terlihat maupun tidak terlihat. Menurut sudut pandang syariat islam, *Thaharah* adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang guna melenyapkan hadats menggunakan air atau debu yang bisa mensucikan dan melenyapkan najis maupin kotoran.

[24] Yuzarion, Y. "Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, (2017). hlm. 24

Maka dari itu *Thaharah* mempunyai arti menghilangkan sesuatu yang menjadi penghalang bagi pelaksanaan suatu ibadah.[25]

Thaharah atau bersuci juga diartikan sebuah pekerjaan yang membolehkannya melakukan shalat yang berupa wudhu, tayamum dan mandi. Manfaat *Thaharah* adalah membersihkan anggota badan dari dosa-dosa. Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa *Thaharah* menurut bahasa adalah suci atau terlepas dari segala kotoran, sementara itu yang dimaksud dengan kata suci berarti terhindar dari segala kotoran yang menempel (*Wahaf Al-Qahthani bin Ai bin Sa'id,*).[26] Pengertian *Thaharah* yang dikemukakan oleh ahli fiqih antara lain: Imam Nawawi As-syafi`i mendefinisikan *Thaharah* adalah menghilangkan atau mensucikan diri dari hadats besar dan hadats kecil maupun menghilangkan bentuk dari kedua hadats tersebut seperti dalam firman Allah SWT :

وَإِذْ جَعَلْنَا ٱلْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا وَٱتَّخِذُوا۟ مِن مَّقَامِ إِبْرَٰهِـۧمَ مُصَلًّى ۖ وَعَهِدْنَآ إِلَىٰٓ إِبْرَٰهِـۧمَ وَإِسْمَٰعِيلَ أَن طَهِّرَا بَيْتِىَ لِلطَّآئِفِينَ وَٱلْعَٰكِفِينَ وَٱلرُّكَّعِ ٱلسُّجُودِ

Artinya : *"Dan (ingatlah), ketika kami menjadikan rumah (ka'bah) tempat dan berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia. Dan jadikanlah maaqam ibrahim itu tempat salat. Dan telah kami peirntahkan kepada ibrahim dan ismail, "Bersihkanlah rumah-ku untuk orang-orang yang tawaf, orang yang iktikaf, orang yang rukuk dan orang yang sujud!"*
(QS. Al-Baqarah. 2: 125).

[25] Agustiningrum, S. Pengaruh Pembelajaran Fiqih Thaharah Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP PLUS ARROUDHOH SEDATI. Bitkom Research. (2018), hlm. 15

[26] Agustiningrum, S. Pengaruh Pembelajaran Fiqih *Thaharah* Terhadap Kemampuan Praktik Bersuci Siswa SMP Plus Arroudhoh Sedati, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya). (2018), hlm. 17.

Pada konteks pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi *Thaharah* (bersuci), ayat ini memiliki relevansi yang kuat. Materi *Thaharah* menuntut pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga psikomotorik, yakni kemampuan siswa untuk mempraktikkan cara bersuci dengan benar sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran demonstrasi menjadi sangat tepat, karena memberikan pengalaman belajar nyata bagi siswa melalui peniruan langsung terhadap contoh yang diberikan guru.

Dengan demikian, Surah Al-Baqarah ayat 125 tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya kesucian tempat ibadah, tetapi juga menekankan aspek pendidikan melalui keteladanan dan praktik langsung. Nilai-nilai ini dapat dijadikan dasar teologis dan pedagogis dalam penerapan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi *Thaharah*, guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.[27]

b. Hukum *Thaharah*

Hukum *Thaharah* (bersuci) adalah wajib, terutama bagi orang yang akan. melaksanakan shalat. Hal ini didasarkan pada firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمۡتُمۡ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغۡسِلُواْ وُجُوهَكُمۡ وَأَيۡدِيَكُمۡ إِلَى ٱلۡمَرَافِقِ وَٱمۡسَحُواْ بِرُءُوسِكُمۡ
وَأَرۡجُلَكُمۡ إِلَى ٱلۡكَعۡبَيۡنِۚ وَإِن كُنتُمۡ جُنُبٗا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرۡضَىٰٓ أَوۡ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوۡ جَآءَ أَحَدٞ مِّنكُم
مِّنَ ٱلۡغَآئِطِ أَوۡ لَٰمَسۡتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمۡ تَجِدُواْ مَآءٗ فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدٗا طَيِّبٗا فَٱمۡسَحُواْ بِوُجُوهِكُمۡ وَأَيۡدِيكُم
مِّنۡهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجۡعَلَ عَلَيۡكُم مِّنۡ حَرَجٖ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمۡ وَلِيُتِمَّ نِعۡمَتَهُۥ عَلَيۡكُمۡ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ
٦

[27] Tafsir Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 125.

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berdiri hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku serta usaplah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu dalam keadaan junub, mandilah. Jika kamu sakit, dalam perjalanan, kembali dari tempat buang air (kakus), atau menyentuh perempuan, lalu tidak memperoleh air, bertayamumlah dengan debu yang baik (suci); usaplah wajahmu dan tanganmu dengan (debu) itu. Allah tidak ingin menjadikan bagimu sedikit pun kesulitan, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu agar kamu bersyukur (QS.Al-Maidah. 5: 6).*

Ayat ini menjadi dasar hukum yang menunjukkan bahwa *Thaharah* (bersuci) merupakan syarat sah salat yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dalam ayat tersebut dijelaskan dua bentuk utama bersuci, yaitu wudhu bagi yang berhadats kecil dan mandi janabah bagi yang berhadats besar. Dengan demikian, seseorang yang tidak dalam keadaan suci tidak diperbolehkan melaksanakan salat sebelum melakukan proses bersuci sebagaimana diperintahkan Allah.

Menurut Quraish Shihab, perintah bersuci dalam ayat ini tidak hanya bermakna kebersihan fisik, tetapi juga mencerminkan pembersihan jiwa dan kesadaran spiritual sebelum menghadap Allah dalam salat. Oleh karena itu, praktik *Thaharah* memiliki dimensi lahir dan batin, yang keduanya penting dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di madrasah, khususnya pada materi *Thaharah*, guru perlu tidak hanya menjelaskan maknanya secara teoritis, tetapi juga menunjukkan secara langsung (demonstratif) tata cara bersuci yang benar sesuai tuntunan ayat ini. Melalui model pembelajaran demonstrasi, siswa dapat memahami langkah-langkah wudhu dan

tayamum secara konkret dan dapat menirukannya dengan benar. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga pembiasaan dan pengamalan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.[28]

c. Macam-Macam *Thaharah*

1) *Thaharah* Dari Hadast

Dalam pembahasan fiqh mengenai *Thaharah*. *Thaharah* merupakan kunci shalat, dan syaratnya yang paling ditekankan. Dan syarat itu harus mendahului perkara yang dipersyaratkan. *Thaharah* terbagi menjadi dua macam:

a) *Thaharah* maknawi, yaitu sucinya hati dari syirik, kemaksiatan, dan segala yang mengotorinya. Ia lebih penting dari pada kesucian badan dan kesucian badan itu tidak mungkin dapat diwujudkan dengan adanya najis syirik, sebagaimana allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡمُشۡرِكُونَ نَجَسٞ فَلَا يَقۡرَبُواْ ٱلۡمَسۡجِدَ ٱلۡحَرَامَ بَعۡدَ عَامِهِمۡ هَٰذَاۚ وَإِنۡ خِفۡتُمۡ عَيۡلَةٗ فَسَوۡفَ يُغۡنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن فَضۡلِهِۦٓ إِن شَآءَۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٞ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang musyrik itu najis (kotor jiwanya). Oleh karena itu, janganlah mereka mendekati Masjidilharam setelah tahun ini. Jika kamu khawatir menjadi miskin (karena orang kafir tidak datang), Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana. (QS. At-Taubah. 9: 28)* [29]

[28] Tafsir Al-Quran surah Al-Maidah ayat 6, https://quran.nu.or.id/al-maidah/6.
[29] Al-Quran surah At-Taubah ayat 28 https://quran.nu.or.id/al-maidah/6.

b) *Thaharah* indrawi, keterangannya hadir di baris-baris berikutnya. Secara bahasa berarti bersih dan suci dari kotoran. Secara istilah menghilangkan hadats dan melenyapkan khabats. Yang dimaksud dengan "menghilangkan hadats" adalah menghilangkan sifat penghalang shalat dengan menggunakan air (yang diguyurkan) pada seluruh tubuh, bila hadatsnya adalah hadats besar. Sedangkan bila hadats kecil, maka cukup dengan membasuh anggota wudhu dengan niat. Hadats terbagi menjadi dua: pertama, hadats kecil, yaitu hadats yang mewajibkan wudhu. Kedua, hadats besar, yaitu hadats yang mewajibkan mandi. *Thaharah* dari hadats dibagi menjadi tiga macam yaitu:

(1) Wudhu

(2) Syarat dan Rukun Berwudhu

(3) Sunnah Berwudhu

Ada beberapa hal yang membatalkan wudhu di antaranya, adalah:

(1) Sesuatu yang keluar dari qubul dan dubur

(2) Tidur dalam keadaan tidak duduk

(3) Hilang akal

(4) Sentuhan kulit yang bukan mahram

(5) Menyentuh kemaluan tanpa alas

Adapun hal-hal yang di wajibkan berwudhu menurut buku fiqih muyassar, ada tiga perkara yang diwajibkan untuk berwudhu, yaitu:[30]

(1) Shalat, baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah, shalat jenazah. sebagaimana firman Allah SWT :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قُمْتُمْ إِلَى ٱلصَّلَوٰةِ فَٱغْسِلُواْ وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى ٱلْمَرَافِقِ وَٱمْسَحُواْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى ٱلْكَعْبَيْنِۚ وَإِن كُنتُمْ جُنُبًا فَٱطَّهَّرُواْۚ وَإِن كُنتُم مَّرْضَىٰٓ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَآءَ أَحَدٌ مِّنكُم مِّنَ ٱلْغَآئِطِ أَوْ لَٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ فَلَمْ تَجِدُواْ مَآءً فَتَيَمَّمُواْ صَعِيدًا طَيِّبًا فَٱمْسَحُواْ بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُم مِّنْهُۚ مَا يُرِيدُ ٱللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُم مِّنْ حَرَجٍ وَلَٰكِن يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُۥ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٦

Artinya : "*Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki." (QS. Al-Maidah. 5: 6)* [31]

(2) Thawaf di ka'bah, baik wajib ataupun sunnah, berdasarkan perbuatan Nabi Saw "thawaf di baitullah adalah shalat, hanya saja Allah membolehkan berkata-kata di dalamnya" Juga karena Nabi Saw melarang wanita haid untuk thawaf hingga dia suci.

(3) Menyentuh mushaf Al-Qur'an tanpa pembatas,

Adapun Tata Cara Berwudhu adalah sebagai berikut :

(1) Berniat dalam hati sambil membaca basmallah

(2) Mencuci kedua telapak tangan sebanyak tiga kali sambil menyelanyelai jari jemari tangan

[30] H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 42.
[31] Al-Quran surah Al-Maidah ayat 6 https://quran.nu.or.id/al-maidah/6.

(3) Berkumur-kumur lalu menghirup air ke dalam hidung lalu menyemburkannya masing-masing sebanyak tiga kali

(4) Mencuci wajah sebanyak tiga kali

(5) Mencuci tangan kanan dan tangan kiri hingga siku sebanyak tiga kali

(6) Menyapu kepala dimulai dari rambut bagian depan hingga tengkuk lalu dikembalikan lagi dan kedua ibu jari membersihkan telinga bagian luar sedangkan kedua jari telunjuk membersihkan telinga bagian dalam sebanyak satu kali

(7) Mencuci kedua kaki hingga mata kaki dengan menyela-nyelai jarijemari kaki masing-masing sebanyak tiga kali

(8) Tertib (sesuai urutan).

(9) Setelah berwudhu disunnahkan membaca:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

Artinya: "*Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang maha Esa, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu adalah hamba dan utusan-Nya"*[32] *(HR. Muslim).*

B. PENELITIAN RELAVAN

Penelitian ini didukung oleh beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran demonstrasi maupun fokus pada peningkatan hasil belajar dalam mata

[32] https://news.detik.com/berita/d-4964156/bacaan-dua-kalimat-syahadat-arab-latin-dan-artinya, di unduh pada tanggal 28 Oktober 2025.

pelajaran Fikih atau pelajaran keagamaan lainnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan tersebut antara lain:

1. Penelitian Hanina Thalita Yumna judul penelitiannya *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX Di Mts 3 Yanggong Ponorogo, (2024).* Penelitian ini memiliki hasil penelitian yaitu, memperkuat temuan ini melalui pendekatan kuantitatif *quasi experiment* yang membuktikan peningkatan signifikan hasil belajar baik ranah kognitif maupun afektif. Nilai rata-rata post-test siswa meningkat dari 68,9 menjadi 78,1 (ranah kognitif), dan nilai afektif meningkat dari 24,9 menjadi 30,6, dengan nilai signifikansi < 0,05, yang berarti metode demonstrasi jauh lebih efektif dibandingkan metode konvensional.[33]
2. Penelitian Kukuh Putra *Implementasi Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Thaharah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Lolu***,** menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran *Thaharah* secara kualitatif mampu meningkatkan pemahaman konkret siswa tentang tata cara wudhu, serta menumbuhkan kebiasaan bersuci dalam kehidupan sehari-hari.[34]

---

[33] Hanina Thalita Yumna , *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Ix Di Mts 3 Yanggong Ponorogo*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. (2024), hlm. 33

[34] Kukuh Putra, *Implementasi Metode Demontrasi Pada Pembelajaran Thaharah Terhadap Pemahaman Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Gemilang Lolu*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu, (2025), hlm. 22

3. Penelitian Mulyadi yang berjudul *Demonstration Method In Fiqh Learning Of Thaharah Material To Improve Student Learning Outcomes At Mts Maraqitta'limat Gelumpang*. Hasil dari penelitian ini ialah menyatakan adanya peningkatan hasil belajar signifikan dari 56,52% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus II, yang berarti penerapan demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktik wudhu serta mandi wajib siswa.[35]
4. Penelitian Nurul Amaliyah (2017) berjudul *"Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Shalat Fardhu Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif NU 05 Balapulang"*. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi yang bersifat praktik dalam mata pelajaran Fiqih. Meskipun berfokus pada materi Shalat Fardhu, temuan ini relevan dengan efektivitas demonstrasi untuk pembelajaran ibadah praktis.
5. Penelitian Widiya Anggraini (2021) berjudul *"Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Thaharah Peserta Didik Kelas III SD Negeri 003 Tembilahan Kota"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Thaharah. Relevansi penelitian ini terletak pada kesamaan

[35] Mulyadi, *Demonstration Method In Fiqh Learning Of Thaharah Material To Improve Student Learning Outcomes At Mts Maraqitta'limat Gelumpang, Indonesian Journal Of Education And Social Humanities,* Vol. 2, No. 1, 2025

materi *(Thaharah*) dan model pembelajaran (demonstrasi), meskipun subjeknya adalah siswa SD.

Tabel II. 1 Perbandingan Penelitian Relevan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas IX di MTs 3 Yanggong Ponorogo	Sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan meneliti hasil belajar Fiqih pada kelas IX	Tidak fokus pada materi Thaharah dan menggunakan metode eksperimen, bukan PTK
2.	Implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Thaharah	Sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan materi Thaharah	Subjek penelitian siswa SD dan tidak mengukur hasil belajar secara kuantitatif
3.	Demonstration Method in Fiqh Learning of Thaharah Material to Improve Student Learning Outcomes	Sama-sama menggunakan metode demonstrasi, materi Thaharah, dan bertujuan meningkatkan hasil belajar	Tidak spesifik pada kelas IX dan lokasi penelitian berbeda
4.	Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Shalat Fardhu	Sama-sama menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih	Fokus pada materi shalat, bukan Thaharah dan pada kelas VII
5.	Penerapan Model Pembelajaran Demonstrasi terhadap Peningkatan Hasil Belajar Materi Thaharah	Sama-sama menggunakan metode demonstrasi dan materi Thaharah	Subjek penelitian siswa SD, bukan MTs kelas IX

C. KERANGKA BERFIKIR

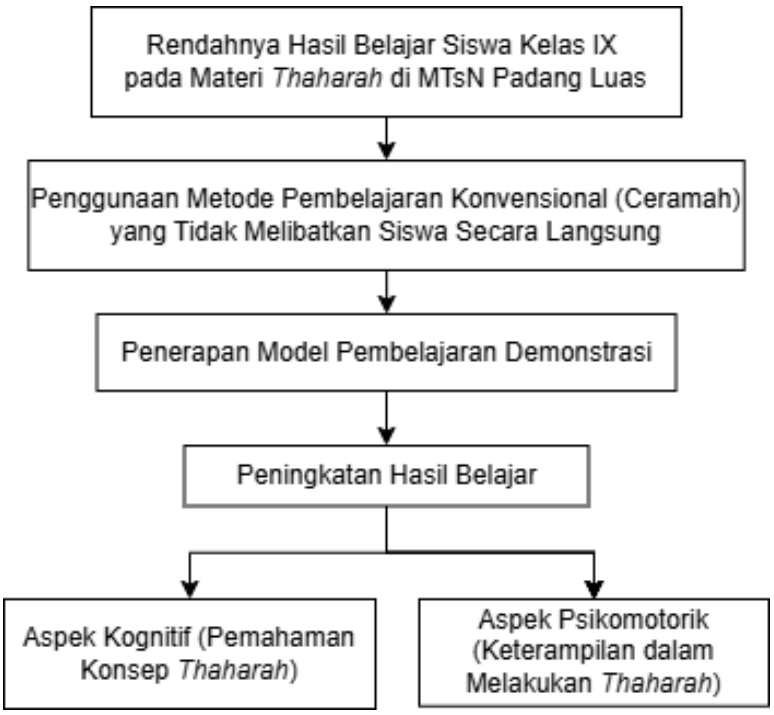
Pembelajaran Fiqih merupakan bagian integral dari Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membentuk pemahaman peserta didik terhadap hukum-hukum syariat Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Salah satu materi penting dalam Fiqih adalah *Thaharah* (bersuci), yang menjadi syarat sah pelaksanaan ibadah seperti shalat. Namun, berdasarkan observasi di lapangan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara *Thaharah* dengan benar. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Rendahnya hasil belajar tersebut dapat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, di mana guru masih dominan menggunakan metode ceramah. Metode ini menjadikan siswa pasif, kurang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, serta tidak mendapatkan pengalaman konkret dalam memahami konsep *Thaharah*. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif, memberikan pengalaman belajar langsung, dan memperjelas konsep yang diajarkan.

Salah satu model yang relevan dengan karakteristik materi *Thaharah* adalah model pembelajaran demonstrasi. Melalui model ini, guru memperagakan secara langsung langkah-langkah *Thaharah* seperti wudhu, mandi wajib, dan tayamum, kemudian siswa mengamati dan menirukan proses tersebut. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan praktik memungkinkan terjadinya

proses belajar yang lebih bermakna, karena siswa tidak hanya mendengar atau melihat, tetapi juga melakukan dan mengalami secara langsung.

Secara konseptual, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar II. 1 Bagan Kerangka Berpikir

D. HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini merupakan dugaan sementara mengenai hasil yang akan dicapai setelah dilakukan penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih pada materi *Thaharah*. Adapun hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih materi *Thaharah* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTsN Padang Luas Kecamatan

Langgam Kabupaten Pelalawan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

E. INDIKATOR KEBERHASILAN

Indikator keberhasilan merupakan parameter yang ditetapkan peneliti untuk mengukur efektivitas tindakan pada setiap siklus. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut :

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator kinerja guru dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan dalam materi *Thaharah* dengan menggunakan metode demonstrasi. Kinerja guru dinilai oleh kolaborator guru bidang melalui lembar observasi kinerja guru. Guru dikatakan berhasil apabila mampu melaksanakan pembelajaran *Thaharah* sesuai dengan perencanaan serta memanfaatkan metode demonstrasi secara optimal dalam proses pembelajaran. Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini meliputi:

a. Kemampuan guru dalam merancang materi *Thaharah* dengan menggunakan metode demonstrasi
b. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran *Thaharah* dengan metode demonstrasi yang ditunjukkan melalui penguasaan materi, kejelasan penyampaian materi, dalam proses pembelajaran.
c. Kemampuan guru dalam membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan.

d. Kemampuan guru dalam memanfaatkan metode demonstrasi sebagai evaluasi pembelajaran, termasuk dalam membimbing siswa.

2. Indikator Aktivitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran *Thaharah* dengan memanfaatkan metode demonstrasi. Aktivitas belajar siswa diamati oleh kolaborator guru bidang melalui lembar observasi aktivitas siswa. Aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila minimal 85% dari jumlah seluruh siswa kelas IX menunjukkan keterlibatan aktif dan respon positif selama pembelajaran berlangsung, sehingga berada pada kriteria tinggi. Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini meliputi:

a. Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran *Thaharah* menggunakan metode demonstrasi, yang ditunjukkan melalui keterlibatan siswa
b. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran *Thaharah*, yang ditunjukkan melalui metode demonstrasi.
c. Respon dan antusiasme siswa terhadap penerapan metode demonstrasi, yang ditunjukkan melalui sikap positif, perhatian, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
d. Kedisiplinan dan sikap siswa selama proses pembelajaran *Thaharah,* yang ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, ketertiban, serta kesungguhan dalam mengikuti evaluasi pembelajaran.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Sebagai variabel terikat utama, hasil belajar diukur melalui hasil tes formatif pada setiap akhir siklus untuk melihat penguasaan materi *Tharah* siswa

a. Ketuntasan Individu: Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 85% sesuai dengan KKM yang berlaku di MTsN Padang Luas.
b. Ketuntasan Klasikal: Penelitian dinyatakan berhasil secara keseluruhan apabila minimal 85% dari total peserta didik (30 siswa) telah mencapai nilai tuntas